

**FUNGSI *BADONCEK* DALAM *BATAGAK KUDO-KUDO*
DI NAGARI BATU GADANG KECAMATAN
SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh

MEGA AULIA

2010811012



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

**FUNGSI *BADONCEK* DALAM *BATAGAK KUDO-KUDO*
DI NAGARI BATU GADANG KECAMATAN
SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



Oleh
MEGA AULIA
2010811012

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLI TIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

Mega Aulia, 2010811012, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas, Judul Skripsi : Fungsi *Badoncek* Dalam *Batagak Kudo-Kudo* Di Nagari Batu Gadang Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Pembimbing I Prof. Dr. Damsar, MA. Pembimbing II Dra. Mira Elfina, M.Si

ABSTRAK

Padang Pariaman dikenal kaya akan tradisi dan budaya yang beragam salah satu tradisi yang masih dijaga hingga kini adalah *badoncek*. Tradisi *badoncek* ini dilaksanakan masyarakat untuk membantu meringankan beban dalam pembiayaan pembangunan yang cukup besar. Pada saat ini terdapat adanya pergeseran yang pada pelaksanaan *badoncek* dalam acara *batagak kudo-kudo* saat ini. Pergeseran itu terlihat mulai dari rangkaian hingga kondisi rumah, dahulunya tradisi ini diadakan saat kondisi rumah baru ingin dibangun sehingga masyarakat mengumpulkan dana berupa uang atau bahan bangunan seperti seng dan semen. Selain adanya pergeseran rangkaiannya, saat ini *badoncek* dilaksanakan saat rumah hampir selesai atau dapat dikatakan 80%. Hal ini menunjukkan bagaimana proses pelaksanaan *badoncek* dalam *batagak kudo-kudo* saat sekarang serta fungsinya bagi masyarakat di Nagari Batu Gadang Kecamatan Sungai Geringging.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *badoncek* saat ini dalam *batagak kudo-kudo* di Nagari Batu Gadang dan fungsi *badoncek* dalam pelaksanaan pembangunan rumah di Nagari Batu Gadang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Penetapan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah informan 14 orang, informan dibagi dua jenis yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Informan pelaku yaitu keluarga yang melaksanakan *badoncek* dalam *batagak kudo-kudo* berjumlah 9 orang. Sementara informan pengamat berjumlah 5 orang adalah tokoh masyarakat seperti: wali nagari, pencatat alek nagari/penghulu, wali korong, niniak mamak, dan pemilik toko bangunan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural oleh Emile Durkheim.

Proses pelaksanaan *badoncek* dalam *batagak kudo-kudo*, dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian berikut. (1) Musyawarah mufakat (2) Pelaksanaan macahan batu. (3) Memotong tunggak dan memasang paran rumah. (4) Maantaan siriah. (5) Pelaksanaan hari *alek batagak kudo-kudo*. Adapun fungsi *badoncek* dalam *batagak kudo-kudo* pada masyarakat di Nagari Batu gadang dapat dilihat dari: (1) Mempertahankan identitas lokal. (2) Meningkatkan Solidaritas. (3) Fungsi Ekonomi.

Kata Kunci : Tradisi, *Badoncek*, *Batagak Kudo-Kudo*

MEGA AULIA, 2010811012, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Thesis Title: The Function of *Badoncek* in *Batagak Kudo-Kudo* Ceremony Among the People of Padang Pariaman (Nagari Batu Gadang, Sungai Geringging Subdistrict, Padang Pariaman Regency). Supervisor I: Prof. Dr. Damsar, MA. Supervisor II: Dra. Mira Elfina, M.Si.

ABSTRACT

Padang Pariaman is known for its rich traditions and diverse cultures, one of which is the *badoncek* tradition. This tradition is still preserved to this day and is carried out by the community to help ease the financial burden in large-scale construction projects. Currently, there has been a shift in the way *badoncek* is carried out during the *batagak kudo-kudo* event. This shift is visible in the sequence of activities and the condition of the house. In the past, this tradition was held when a new house was about to be built, and the community would collect funds in the form of money or building materials such as zinc and cement. In contrast, nowadays, *badoncek* is carried out when the house is nearly completed, typically when it is about 80% finished. This change illustrates the evolving process of *badoncek* in the *batagak kudo-kudo* ceremony today, as well as its function for the community in Nagari Batu Gadang, Sungai Geringging District.

This study aims to describe the current process of implementing *badoncek* in the *batagak kudo-kudo* ceremony in Nagari Batu Gadang and the role of *badoncek* in the house construction process in the village. The research uses a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews and observation. Informant selection was conducted using purposive sampling, with a total of 14 informants. These informants were divided into two categories: observer informants and actor informants. The actor informants, who are the families carrying out *badoncek* during the *batagak kudo-kudo* event, numbered 9 people. Meanwhile, the 5 observer informants included community leaders such as: the village head (*wali nagari*), the local customs registrar (*pencatat alek nagari* or *penghulu*), the head of the local ward (*wali korong*), traditional elders (*niniak mamak*), and the owner of a building materials store. The theory used in this study is the structural functionalism theory by Émile Durkheim.

The process of implementing *badoncek* in *batagak kudo-kudo* can be observed based on the following research findings: (1) Deliberation and consensus, (2) Execution of stone-breaking, (3) Cutting the posts and installing the house framework, (4) *Maantaan siriah* (traditional ceremony), and (5) Implementation of the *alek batagak kudo-kudo* day. The functions of *badoncek* in *batagak kudo-kudo* within the community of Nagari Batu Gadang can be seen in the following aspects: (1) Preserving local identity, (2) Enhancing solidarity, and (3) Economic function.

Keywords: Tradition, *Badoncek*, *Batagak Kudo-Kudo*.